

**MADRASAH SEBAGAI ALTERNATIF PELAKSANAAN  
PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSEPSI MASYARAKAT  
(Studi Kasus di DTA Sirojul Falah II, Telukjambe  
Barat Karawang)**

<sup>1</sup>Wina Khaerunisa, <sup>2</sup>Amirudin, <sup>3</sup>Iqbal Amar Muzaki, <sup>4</sup>Moh. Subhan  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang Indonesia, <sup>4</sup>Universitas  
Islam Madura, Indonesia

<sup>1</sup>[winakhaerunnisa@gmail.com](mailto:winakhaerunnisa@gmail.com), <sup>2</sup>[amirudin@staff.unsika.ac.id](mailto:amirudin@staff.unsika.ac.id),  
<sup>3</sup>[iqbalamar.muzaki@staff.unsika.ac.id](mailto:iqbalamar.muzaki@staff.unsika.ac.id), <sup>4</sup>[mohsubhan@uim.ac.id](mailto:mohsubhan@uim.ac.id)

**Abstrak**

Islam menempatkan pendidikan sebagai agenda utama dalam memperbaiki keadaan masyarakat, kesadaran masyarakat terhadap pendidikan pun menjadikan salah satu yang melatar belakangnya, tahun ke tahun terjadi pendidikan Islam di Indonesia pun sudah diakui oleh masyarakat sehingga sudah banyak lembaga-lembaga pendidikan yang telah berdiri, baik dimulai dari wilayah kota besar hingga wilayah kecil seperti perkampungan pun masyarakat sudah sadar akan pentingnya pendidikan, apalagi kita sebagai manusia yang beragama muslim, maka dari itu wajib hukumnya untuk mempelajari ajaran-ajaran Islam yang telah disampaikan oleh Rasulullah SAW ini bertujuan untuk mengetahui sistem pelaksanaan pendidikan Islam, sehingga pendidikan Islam menjadi salah satu alternative untuk menempuh pendidikan Islam yang mempelajari berbagai macam ajaran-ajaran agama Islam tentunya. Dalam penelitian ini peneliti ingin membahas bagaimana pandangan masyarakat terhadap madrasah sebagai alternative pendidikan Islam yang telah terlaksana di dalam banyak daerah. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan melalui kualitatif. kemudian pengambilan teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan melalui kegiatan wawancara, pengamatan atau observasi dan telah dokumen yang telah diberikan izin oleh madrasah yang bersangkutan.

**Kata kunci:** Madrasah, Pendidikan, Islam

**Abstract**

Islam places education as the main agenda in improving people's conditions, public awareness of education is also one of the backgrounds, year after year Islamic education in Indonesia has been recognized by the community so that many educational institutions have been established, both starting from the city area. From large to small areas such as villages, people are already aware of the importance of education, especially as humans who are Muslim, therefore it is obligatory to study Islamic teachings that have been conveyed by the Prophet Muhammad. Islam is an alternative to taking Islamic education by studying various kinds of Islamic teachings, of course. In this study, the researcher wants to discuss how the public view of madrasahs as an alternative to Islamic education that has been implemented in many areas. This research is descriptive with a qualitative approach. then data collection data collection in this study was carried out through interviews, observations or observations and documents that had been given permission by the madrasa in question.

**Keywords:** madrasa, Islamic, education

## Pendahuluan

Terjadinya keterbelakangan Islam pada beberapa bidang seperti ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi, peradaban, kesehatan, dan lain sebagainya penyebab utamanya adalah keterbelakangan bidang pendidikan. Pendidikan adalah term yang banyak dijumpai dalam setiap momentum; dilakukan setiap saat dan dinilai efektif merubah kondisi. Oleh karenanya; variable yang “membersamai” pendidikan sejatinya bermuara pada perubahan kondisi ke arah yang lebih baik <sup>1</sup>. Pendidikan adalah serangkaian kegiatan interaksi antara manusia dewasa dan siswa yang dilakukan dengan tatap muka atau dengan menggunakan media untuk memberikan bantuan kepada pengembangan.<sup>2</sup> Kualitas pendidikan dapat dicapai jika proses pengajaran secara efektif, berlangsung secara terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>3</sup> Hal itu diupayakan guna menunjang proses pembelajaran siswa aktif dalam mengembangkan potensi dirinya baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Namun, dalam kegiatan pembelajaran peserta didik tidak hanya dituntut keaktifannya saja tapi juga kreativitasnya, karena kreativitas dapat menciptakan situasi yang baru, tidak monoton dan menarik sehingga siswa akan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran.<sup>4</sup> Maka disini perlu kecerdasan dalam menjalankan aktifitas selaku umat manusia dalam hal belajar. Kecerdasan merupakan salah satu anugerah yang sangat luar biasa dari Tuhan kepada manusia.<sup>5</sup> Kecerdasan anak tidak hanya diukur melalui ukuran IQ saja, karena setiap anak memiliki kecerdasan yang *multiple*, yakni kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional-sosial dan kecerdasan spiritual. Selain itu, untuk menjadi seorang yang sukses, tidak hanya membutuhkan intelegensia yang tinggi, tapi juga kecerdasan emosi yang tidak hanya berorientasi pada hubungan antar manusia tapi juga didasarkan pada hubungan manusia dengan Tuhannya.<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Iqbal Amar Muzaki, “Pendidikan toleransi menurut q.s. al-baqarah ayat 256 perspektif Ibnu Katsier,” *Jurnal Wahana Karya Ilmiah* (2019).

<sup>2</sup> Amirudin Amirudin and Iqbal Amar Muzaki, “Life Skill Education and It’S Implementation in Study Programs Islamic Religious Education,” *Jurnal Tarbiyah* 26, no. 2 (2019): 278–293.

<sup>3</sup> Amirudin Amirudin and Iqbal Muzaki, “Rendering Learning Approach With Islamic Religious Education Subjects and Students Accounting XI Relationship with Management and Business” (2019).

<sup>4</sup> Amirudin et al., “Pengaruh Metode Reward and Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam ( Studi Kasus Di SDIT Tahfizh Qur ’ an Al-Jabar Karawang )” 7, no. 2 (2020): 140–149.

<sup>5</sup> Amirudin and Iqbal Amar Muzaki, “Minimizing Students ’ Boredom in Learning Islamic Cultural History Using Card Short Method at Madrasah Aliyah Negeri ( MAN ) I Karawang” 20, no. 1 (2021): 2639–2646.

<sup>6</sup> Andri Budianto, Amirudin, and Iqbal Amar Muzaki, “Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual, Emosional, Sosial Dan Intelektual Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (Penelitian Di Kelas VIII SMP Islam Telukjambe),” *Jurnal Wahana Karya Ilmiah* 4, no. 1 (2020): 487–497.

Hal itu diupayakan guna menunjang proses pembelajaran siswa aktif dalam mengembangkan potensi dirinya baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik<sup>7</sup> Hal tersebut senada dengan program gerakan pendidikan karakter. Gagasan Pendidikan karakter semakin mengemuka dengan munculnya Gerakan Nasional Revolusi Mental yang merupakan bagian dari Nawacita Pak Jokowi dengan menempatkan pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar dan menengah karena merupakan elemen yang penting dalam pembentukan karakter siswa di masa depan dengan mendasarkan pada empat dimensi pengolahan karakter yakni Olah hati (Etik), Olah rasa (Estetis), Olah pikir (Literasi), Olah raga (Kinestetik).<sup>8</sup> Siswa secara keseluruhan atas dasar inilah Islam menempatkan pendidikan sebagai agenda utama dalam memperbaiki keadaan masyarakat. kepedulian ini tercantum dalam firman Allah SWT dalam surat Al-alaaq ayat 1-5, yang mana dari ayat tersebut menganjurkan kita untuk menggali ilmu pengetahuan dengan membaca dan menulis.

Generasi muda saat ini yang tumbuh bersama dengan perkembangan zaman yang semakin canggih hampir melewati segala tentang pendidikan, baik itu pendidikan bersifat umum maupun pendidikan spiritualnya, maka dari itu generasi muda harus lebih di arahkan untuk memanfaatkan waktu luangnya kedalam kegiatan positif dibandingkan membiarkan mereka asik bermain kesana kemari atau asik dengan benda-benda canggih sekalipun.

Proses belajar mengajar berupa Ilmu pengetahuan hendaknya dapat diamalkan manusia karena buah ilmu adalah amal. Pengalaman serta pemanfaatan ilmu hendaknya selalu berada dalam koridor keridhoan Allah Swt, yakni bertujuan untuk mengembangkan serta melestarikan agama Islam dan menghilangkan kejahilan, baik pada diri sendiri maupun orang lain. Pendidikan Islam di Indonesia sudah diakui oleh masyarakat dan pemerintah sudah sejak lama. Dan sudah banyak lembaga-lembaga pendidikan yang telah berdiri dengan tujuan pendidikan. Madrasah merupakan karakter dari lembaga pendidikan Islam, yang merupakan identitas utama yang harus tercermin dalam kurikulum dan proses pendidikan.

Madrasah menjadi alternatif pendidikan yang mudah dijangkau oleh masyarakat, karena waktu yang bersifat dapat menyesuaikan dan tempat yang masih dekat dengan rumah pribadi dan bersifat sementara sehingga pembelajaran hanya dilakukan beberapa jam untuk mendalami materi saja. Madrasah juga dapat menjadi pionir kemajuan salah satu lembaga-

<sup>7</sup> Amirudin et al., "Pengaruh Metode Reward and Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam ( Studi Kasus Di SDIT Tahfizh Qur ' an Al-Jabar Karawang )."

<sup>8</sup> Iqbal Amirudin, "Analysis Of Policy Development Models For Strengthening Character Education Based On Islamic Education Values In The First Middle Education Unit In Karawang District," *Multicultural Education* 6, no. 5 (2020): 15–9.

lembaga pendidikan Islam yang telah berdiri di Indonesia. Dengan kata lain pendidikan Islam di Indonesia sudah mempunyai harapan untuk perkembangan masyarakat yang bertujuan memiliki kepribadian muslim dengan mempelajari ajaran-ajaran Islam sejak dini. Sekolah atau madrasah merupakan lembaga pendidikan termasuk yang penting setelah pendidikan dari keluarga, karena semakin bertambah kebutuhan anak, maka para orang tua menyerahkan tanggung jawabnya sebagian kepada lembaga sekolah ini.<sup>9</sup> Sedangkan menurut pendapat para ahli lain madrasah adalah lembaga pendidikan yang terkelola secara terstruktur dengan melibatkan unsur-unsur pendidikan seperti hal nya dianata lain yaitu manajemen, biaya, sarana, dan prasarana, kurikulum, murid, serta guru.<sup>10</sup>

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar berkembang dengan maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Rahmat Hidayat mengutip dari Abuddin Nata dalam bukunya yang berjudul Filsafat Pendidikan, berpendapat bahwa pendidikan yang diselenggarakan atas dasar Al-Quran, Sunah, pendapat ulama dan warisan sejarah, maka dari itu pendidikan Islam pun mendasarkan diri kepada Al-Quran, Sunah, pendapat ulama dan juga warisan sejarah tersebut tentunya Adapun menurut Beni dan Hendra pengertian Pendidikan Islam ialah akumulasi pengetahuan yang bersumber dari Al-Quran serta As-Sunnah yang telah diajarkan, dan dibimbingkan kepada manusia selaku partisipan atau peserta didik dengan mengimplementasikan metode dan pendekatan dengan ajaran islami serta bertujuan membentuk peserta didik yang berkepribadian muslim.<sup>12</sup>

Oleh karena itu, Ajaran Islam mengandung ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan pribadi hidup individu maupun bersama, ciri keberhasilan pendidikan islam tersebut adanya perubahan perilaku maupun sikap sesuai dengan ajaran Islam. Maka dari itu secara umum pendidikan Islam dapat dikatakan bahwa sebagian dari pembentukan kepribadian muslim.<sup>13</sup> Adapun tugas serta tanggung jawab terhadap pendidikan agama di sekolah tidak hanya pada guru agama saja, namun juga menjadi tanggung jawab sekolah secara keseluruhan, Kemudian lingkungan sekolah juga harus ikut andil dapat mendukung serta menjadi tempat untuk pengajaran pendidikan agama, maka

<sup>9</sup> Zuhairini and Dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

<sup>10</sup> Supandi, S. (2021). Implementasi elektronifikasi pembayaran di lembaga tmi al-amien preduan sumenep madura. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islam*, 8(1), 28-42.  
<https://doi.org/10.31102/alulum.8.1.2021.28-42>

<sup>11</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam* (Bandung: Rosda, 1991).

<sup>12</sup> AKhdia Hendra Beni Akhmad Syaibani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2008).

<sup>13</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

demikian lingkungan dan perjalanan kehidupan seperti ini untuk para peserta didik akan benar-benar dapat memberi pendidikan serta pelatihan tentang bagaimana caranya belajar beragama.<sup>14</sup>

Masyarakat mempunyai pengaruh besar terhadap memberi arah pada pendidikan anak, termasuk yang paling utama kepada pemimpin-pemimpin masyarakat maupun penguasa yang ada di dalamnya, apalagi seorang pemimpin muslim pastinya mendukung untuk para peserta didik agar dapat dididik menjadi umat yang taat serta dapat patuh dalam melaksanakan ajaran agamanya, baik saat dalam lingkungan keluarga, lingkungan sepermainan, kelompok kelasnya dan sekolahnya, hingga ketika kelak mereka sudah dewasa diharapkan dapat menjadi warga yang baik tentunya dalam perannya sebagai warga desa, kota maupun negara.<sup>15</sup> Sedangkan menurut para ahli lain menjelaskan di dalam masyarakat terdiri dari kumpulan individu yang berasal dari latar belakang jenis kelamin, agama, suku, bahasa, budaya, tradisi, status social, kemampuan ekonomi, pendidikan, keahlian, pekerjaan, minat, hobi dan sebagainya yang pastinya bermacam-macam dalam perbedaannya.<sup>16</sup>

### **Metode penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, pelaksanaan penelitian ini dilakukan di salah satu Diniyah Takmiliyah Awaliyah Kec. Telukjambe Barat, Kab, Karawang – 41361, Provinsi Jawa Barat pada hari Kamis, tanggal 23 Juni 2021. Adapun pemilihan lokasi penelitian ini telah berdasarkan pertimbangan hasil dari pengamatan penulis. Penelitian ini bersifat deskripsi dengan pendekatan kualitatif, lalu subjek dari penelitian ini ialah total 7 orang, diantaranya kepala madrasah dengan inisial EH, kemudian salah satu guru dengan inisial EI dan 5 (Lima) orang masyarakat yang bertempat tinggal sekitar madrasah tersebut dengan inisial SY, SP, RW, WD dan WM. Kemudian teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara, pengamatan atau observasi dan telaah dokumen. Sumber data sekunder merupakan dokumen tertulis yang terdapat dari Tata Usaha DTA Sirojul Falah II, Telukjambe Barat Karawang.

### **Pembahasan**

#### **Sistem pendidikan islam di madrasah atau diniyah takmiliyah awaliyah**

Pendidikan Islam di masyarakat wilayah perkampungan pun juga ikut berkembang seperti halnya di wilayah perkampungan atau dusun baaregbeg ini, lebih tepatnya pada tahun

<sup>14</sup> Ali, M., Ibrahim, R., Sukmadinata, N.S. and W, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Bagian III*.

<sup>15</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*.

<sup>16</sup> Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Angkasa Bandung, 2003).

2009 menjadi tahun berdirinya sebuah madrasah di wilayah ini, menurut data yang di dapat dari sekolah madrasah Sirojul Falah II ini dengan beralamatkan di Dusun Baregbeg RT 02 RW 01 Desa Wanasari Kec. Telukjambe Barat Kab. Karawang Jawa Barat ini, bermula dari pengadaan TPA atau singkatan dari Tempat Pengajian Anak, kemudian mulai berkembang karena sesuai kebutuhan masyarakat sekitar mengenai pendidikan Islam yang lebih baik lagi, maka di dirikan lah madrasah atau yang sekarang kita sering sebut ialah Diniyah Takmaliyah Awaliyah atau sering disingkat dengan sebutan DTA.<sup>17</sup>

Menurut informan yang berinisial EH yang menjabat sebagai kepala madrasah atau DTA menjelaskan bahwa sistem pendidikan yang digunakan mengacu pada kurikulum kemenag, seperti hal nya mata pelajaran yang dipelajari oleh para peserta didik ialah antara lain yaitu Al-Quran dan Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, Tarikh Islam, Bahasa Arab, dan mata pelajaran mulok atau sering disebut dengan muatan lokal seperti baca tulis Al-Quran (BTQ). Adapun visi misi dari madrasah ini ialah dimulai dari visi yaitu membina generasi yang berilmu dan berakhlakul karimah, sedangkan misi madrasah atau DTA ini ialah meningkatkan keimnanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, menanamkan sikap dan perilaku akhlakul karimah, serta mengcopyimalkan siswa memiliki ilmu keagamaan. Adapun metode pembelajaran yang digunakan seperti pada umumnya yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan metode takrir atau pengulangan, metode ceramah digunakan saat para guru akan menyampaikan materi yang bersifat penjelasan maupun materi yang membutuhkan kesimpulan dari para pengajar, sedangkan metode takrir biasanya metode ini digunakan untuk memperkenalkan huruf hijaiyah maupun tulisan ataupun bacaan arab seperti dalam al-quran dan hadits, dalam mengajarkan baca tuli al-quran atau yang sering disingkat btq pun dapat menggunakan metode takrir ini, sehingga para peserta didik dapat terbiasa mengenal dan mengucapkan huruf atau bacaan yang telah diajarkan hingga hasil pembelajaranpun dirangkum pada sebuah catatan atau yang sering disebut dengan Raport dan Iazah.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan peneliti dapat menyatakan bahwa adapun dari segi pengamatan tentu saja kepala madrasah beserta staf dan jajarannya memberikan pelaksanaan pendidikan Islam dengan sistematis. Walaupun secara letak geografis merupakan tempat yang berada di kawasan perkampungan, tidak memberikan kehilangan harapan untuk menegakan pendidikan di wilayah tersebut. Hasil penelitian ini pun didapatkan dari hasil observasi atau pengamatan serta peninjauan pada data-data yang telah di

<sup>17</sup> (Wawancara dengan EH, 2021).

<sup>18</sup> (Wawancara dengan EH, 2021)

izinkan untuk penulis tinjau sebagai hasil penelitian. Kemudian pelaksanaan pendidikan Islam di madrasahpun dapat menjadi alternative pendidikan yang baik untuk para peserta didik selaku generasi penerus bangsa di masa yang akan datang nanti. Karena dapat kita lihat kepentingan mempelajari ilmu pengetahuan agama yang dilaksanakan di lembaga pendidikan Islam seperti madrasah telah menjadi perhatian para pelopor pendidikan maupun para pemimpin negara, dimulai dengan system pendidikan yang telah tersusun seperti hal nya penentuan kurikulum yang telah ditetapkan oleh lembaga yang mengelola pendidikan Islam hingga hasil evaluasi pembelajaran yang tersusun dan tercatat menjadi sebuah Raport maupun Ijazah di madrasah pun mendapat pengakuan yang sama seperti Raport maupun Ijazah yang diterima pada pendidikan di sekolah umum sederajat seperti biasanya.

Adapun Menurut Rahmat berpendapat bahwa dalam bahasa arab pendidikan Islam disebut tarbiyah Islamiyah, pendidikan Islam merupakan hak dan kewajiban pada semua insan yang ingin selamat akan dirinya baik di dunia maupun selamat akan dirinya di akhirat, maka dari itu dalam sabda nabi Saw: “Tuntutlah ilmu dari buaian sampai akhir hayat.” Maka menuntut ilmu untuk membina diri sendiri dalam memahami Islam tidak ada kata berhenti, ilmu jika semakin banyak yang kita dapat maka sudah semestinya kita bertanggung jawab untuk menyampaikannya kepada orang lain untuk mendapat nikmat dalam berilmu, sehingga dapat berkesinambungan.<sup>19</sup>

Suatu pendidikan tentu saja dipengaruhi oleh sistem atau tatanan pendidikan yang tersusun dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan. Sistem pendidikan serta pembelajaran yang digunakan pada madrasah merupakan perpaduan dari sistem pembelajaran pondok pesantren dengan sistem pendidikan dan pembelajaran yang berlaku pada sekolah - sekolah yang berbasis sekolah umum sederajat. Proses perpaduan system pendidikan dan pembelajaran tersebut berlangsung melalui proses secara berangsur-angsur, dimulai dari mengikuti sistem klasikal, kemudian pada perkembangan berikutnya berdirilah madrasah-madrasah yang mengikuti sistem pendidikan dan pembelajaran yang sama dengan sekolah-sekolah berbasis sekolah umum sederajat.<sup>20</sup>

Menurut Ahmad Tafsir, Kurikulum ialah merupakan dari sekian banyaknya kegiatan dalam proses pendidikan disekolah, hanya sejumlah mata pelajaran atau bidang studi yang ditawarkan.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Abuddin Nata, menjelaskan bahwa rumusan pengertian

<sup>19</sup> Rahmat Sunara, *Islam Dan Pendidikan* (Banten: Kenanga Pustaka Indonesia, 2009).

<sup>20</sup> Jaja Jahari Amirullah Syabani, *Manajemen Madrasah* (Bandung: Alfabeta, 2013).

<sup>21</sup> Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*.



kurikulum dimaknai dengan jalan yang harus ditempuh guna mencapai tujuan, jalan yang dimaksud seorang ahli tersebut dapat diibaratkan pada sejumlah mata pelajaran yang wajib dipelajari dengan baik agar dapat berguna untum mencapai tujuan pendidikan seseorang yang mesti ditempuh. Adapun Menurut kepala madrasah kurikulum pembelajaran yang diterapkan pada madrasah sudah berdasarkan kurikulum dari Departemen Agama dan Kementrian Agama, seperti mata pelajaran yang telah dipelajari baik yang bersifat umum maupun muatan local. Mata pelajarannya antara lain yaitu Al-Quran, Hadis, Akidah Akhlak, Fiqh Ibadah, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab dan adapun mata pelajaran muloc (muatan local) antara lain ada kitab berjanji dan kaligrafi serta kegiatan yang bersifat non akademis pun tersedia seperti adanya kegiatan marawis untuk peserta didik ikuti sebagai kegiatan yang baik juga positif. Sedangkan dalam hal sarana prasarana menurut kepala madrasah sarana prasarana di madrasah tersebut sudah memadai dengan adanya ketersediaan meja, kursi, lemari, sapu dan lain hal sebagainya.

Untuk evaluasi hasil belajar siswa akan diberikan raport dan Izasah madrasah sebagai tanda tamat belajar, karena sudah menjadi kebutuhan masyarakat yang sejalan dengan adanya pembangunan yang semakin tinggi serta pesat dan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai, maka dari itu muncul usaha - usaha dari beberapa pihak pemerintah yang mempunyai tujuan untuk lebih meningkatkan mutu madrasah, supaya sejajar dengan sekolah - sekolah umum yang sederajat lainnya.

Kemudian dari pada itu untuk mencapai tujuan tersebut munculah dan dikeluarkanlah keputusan yang bernama SKB Tiga Menteri, keputusan SKB Tiga Menteri adalah Surat Keputusan Bersama antara tiga orang menteri yaitu Menteri Agama yang saat itu dijabat oleh H. A. Mukti Ali dengan No. 6 tahun 1975, Menteri P dan K yang saat itu dijabat oleh Dr. Syarief Thajeb dengan No. 037/U/1975 dan Menteri dalam Negri yang saat itu dijabat oleh Amir Mahmud dengan No. 36 tahun 1975 tanggal 24 Maret 1975.

Menurut Zuhairini dkk dalam bukunya menjelaskan bahwa berdasarkan keputusan SKB 3 menteri ini, pengetahuan umum dan pengetahuan agama dapat diberikan di madrasah dengan berbanding 70 % untuk umum dan 30 % untuk mata pelajaran mengenai agama. Dengan tujuan pokok dari SKB 3 Menteri ini supaya mutu pengetahuan umum di madrasah sama dengan mutu pengetahuan umum di sekolah umum yang sederajat lainnya, dan oleh karena itu ijazah madrasah disamakan dengan sekolah sekolah umum yang sederajat, yaitu seperti ijazah Madrasah Ibtida'iyah sama dengan ijazah Sekolah Dasar sederajat (SD),



Madrasah Sanawiyah sama dengan Ijazah Sekolah menengah pertama (SMP), dan ijazah Madrasah Aliyah sama dengan ijazah Sekolah menengah akhir (SMA).

### **Kegiatan non akademis sebagai daya tarik pelaksanaan pendidikan islam di madrasah**

Kegiatan atau program unggulan yang dapat menjadi ciri khas dari pendidikan Islam beragam macamnya, sama halnya dengan program atau kegiatan unggulan di madrasah ini, terdapat beberapa kegiatan unggulan seperti adanya kegiatan marawis serta membuat kaligrafi. Seperti yang kita ketahui marawis merupakan alat music dengan ciri Khas Islami yang sudah digunakan sangat lama, kemudian daripada itu menurut salah satu masyarakat aktif yang bertempat tinggal di sekitar madrasah, berpendapat mengenai kegiatan marawis di madrasah yang berinal SY berprofesi sebagai pengajar di salah satu TPA pada wilayah tersebut, beliau berpendapat bahwa kegiatan marawis tersebut termasuk kegiatan yang bagus untuk dilakukan dan kegiatan tersebut juga merupakan sebuah kesenian, karena untuk mensyiarkan atau mendakwahkan ajaran agama tidak hanya harus dengan berceramah di masjid maupun di mushola ataupun dimajlis ta'lim saja, namun dengan sebuah kesenian pun juga bisa dilakukan seperti yang dicontohkan oleh salah satu ulama kita terdahulu, serta menurut informan SY pun kegiatan tersebut memang harus diadakan dan itu merupakan hal bagus.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyatakan kegiatan non akademis juga terdapat dalam pelaksanaan pendidikan Islam di madrasah tersebut, salah satu kegiatan yang diselenggarakan di madrasah ini ialah marawis, dalam poin pembahasan ini marawis tentunya merupakan kegiatan kesenian yang memiliki ciri khas muslim yang tentunya selain dapat memberikan kegiatan yang positif, kegiatan marawis ini pun dapat menarik minat masyarakat karena dalam kegiatan marawis ini menampilkan kemampuan mereka dalam keahlian mereka menggunakan alat-alat music marawis tentunya.

Kemudian menurut salah satu para ahli yaitu Kompri (2017) dalam bukunya menyatakan bahwa marawis merupakan sebuah pembinaan ekstrakurikuler yang bertujuan agar dapat meningkatkan potensi atau kemampuan non-akademis peserta didik ialah seperti diantara lain: 1) dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik, 2) dapat menumbuhkan terhadap rasa kecintaan dengan budaya islami, 3) dapat melatih perilaku tanggung jawab dan kedisiplinan peserta didik. Adapun harapan lainnya dari Kompri (2017) ini, peserta didik diharapkan agar dapat mengenal macam – macam pukulan dari alat music marawis seperti hajr, dumbuk, markis, memadukan macam – macam pukulan dalam lagu dan dapat memberikan tampilan variasi pukulan, lagu serta gaya dengan baik.

**Madrasah sebagai alternatif pendidikan islam dalam persepsi masyarakat**

1. Pelaksanaan Madrasah Dalam Pandangan Masyarakat, Menurut salah satu informan yang bertempat tinggal di lingkungan dekat madrasah tersebut merasa senang ketika mendengar akan diberdirikannya madrasah, karena beliau memiliki keinginan generasi sekarang dapat tidak tertinggal tentang ilmu keagamaan, selain itu informan merasa lingkungan sekitar akan menjadi daerah yang islami, menjadi generasi yang sukses dunia akhirat. Lalu, informan WM juga ikut memberikan pendapatnya terhadap pelaksanaan Madrasah ini, beliau menjelaskan dengan adanya madrasah di daerah ini merupakan hal yang bagus dan akan lebih bagus lagi apabila lembaga pendidikan Islam seperti madrasah ini dapat diperbanyak lagi, kemudian anak-anak juga dapat merasakan mnegampu pendidikan Islam di madrasah serta dapat meningkatkan pendidikan agamanya. Sedangkan menurut salah satu informan muda yang menjabat sebagai ketua IREMA Masjid di dekat madrasah tersebut berpendapat dengan adanya madrasah dilingkungan tersebut dapat membantu anak-anak menimba ilmu agama dengan jarak yang sangat dekat, mengingat masa dulu untuk mengampu pendidikan islam di madrasah cukup sulit untuk dicapai karena keterbatasan jarak menjadi salah satu faktornya serta ketika masa dulu saat informan masih berusia anak-anak madrasah cukup terbilang masih jarang di dirikan oleh masyarakat dan hanya didirikan oleh beberapa wilayah tertentu, maka dari itu rasa syukur selalu terucap dengan didirikannya madrasah diwilayah ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, peneliti mengemukakan pendapatnya bahwa dengan didirikannya madrasah hingga terlaksankannya pelaksanaan pendidikan Islam di Madrasah menuai respon yang baik dari masyarakat sekitar yang bertempat tinggal di daerah tersebut, respon-respon tersebut pun mempunyai latar belakang sendiri seperti keinginan masyarakat yang ingin mewujudkan para generasi penerus yang tidak tertinggal dalam pengetahuannya terhadap ilmu pengetahuan agamanya, kemudian dapat mewujudkan daerah yang Islam, serta dengan jarak tempuh yang dekat ini menjadi hal yang baik bagi masyarakat sekitar sehingga masyarakat merasa lega dan tidak mempunyai rasa khawatir akan jarak tempuh yang jauh karena adanya madrasah yang sudah tersedia didaerah mereka sehingga dapat ditempuh anak-anaknya yang lebih efisien baik jarak maupun waktu yang dihabiskan untuk mengampu pendidikan Islam. Menurut salah satu para ahli yaitu Zakiah Darajat, dkk (2011) dalam bukunya, berpendapat bahwa intinya sebuah lembaga pendidikan atau sekolah harus menjadi sebuah lembaga yang bisa membantu mewujudkan cita-cita

keluarga dan masyarakat dalam pembelajaran. bagi orang-orang muslim, lembaga pendidikan yang bisa memenuhi harapan mereka adalah lembaga atau instansi pendidikan Islam, yang artinya lembaga tersebut bukan yang hanya dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai ajaran-ajaran Islam, namun sebuah lembaga yang keseluruhannya bernafaskan Islam, dan mungkin hal tersebut bisa terwujud jika terjadi keselarasan antara rumah dan sekolah dalam pandangan keagamaan.<sup>22</sup>

2. Manfaat Pendidikan Islam Yang Diterima Oleh Masyarakat Terhadap Penyelenggaraan Madrasah, Informan yang berinisial SY pun menjelaskan bagaimana manfaaat baik dan banyaknya yang dapat diterima masyarakat setempat jika berdiri maupun terselenggaranya suatu lembaga pendidikan Islam di daerahnya yaitu ialah manfaat yang didapatkan tentu saja salah satunya daaerah tersebut menjadi daerah yang dalam perkembangan pendidikannya karena pendidikan umum dan pendidikan Islam dapat berkembang dengan baik bersama sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Namun seperti halnya jika daerah itu termasuk daerah kecil ataupun daerah yang tertinggal oleh perkembangan zaman biasanya hanya akan didasari oleh pendidikan dari sekolah umum saja, sehingga pendidikan dari sekolah yang berdasarkan ilmu tentang keagamaan biasanya tidak ada atau tidak terselenggara, maka akan sangat disayangkan menurut informan SY apabila terjadi seperti hal tersebut, akan lebih baik jika kedua pendidikan tersedia maka manfaat yang dapat diterima oleh masyarakat setempat yaitu selain anak-anak akan menerima pembelajaran yang bersifat ilmu pengetahuan umum seperti pelajaran matematika, IPA, IPS atau lain sebagainya, maka anak-anak juga akan dapat mempelajari ilmu-ilmu keagamaan yang sudah ditetapkan, seperti belajar membacaca Iqra, Juz Ama, Al-Quran hingga kitab-kitab yang mempelajari ajaran-ajaran Islam lainnya. Adapun menurut informan lainnya yang berinisial SS saat dilakukan wawancara kepada beliau, beliau berpendapat bahwa manfaat yang dapat diterima dari adanya pelaksanaan pendidikan Islam seperti adanya di madrasah yaitu akan berdampak sangat baik untuk kedepannya, karena salah satu pembelajaran yang dapat diterima ialah pendidikan moral dan pembelajaran mengenai ajaran-ajaran Islam yang akan dipahami oleh para peserta didik tersebut dapat dibina dan diajarkan di madrasah hingga dapat diamalkan untuk diri sendiri sehingga dapat berdampak baik kepada orang-orang sekitar seperti keluarga maupun tetangga di dekat tempat tinggalnya. Sedangkan menurut informan WM,

---

<sup>22</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*.

berpendapat mengenai manfaat yang dapat diterima masyarakat dari pelaksanaan pendidikan Islam di madrasah ialah sedikit banyaknya manfaat diterima oleh anak-anak, diantaranya yaitu supaya anak-anak tidak memiliki sifat nakal, nakal yang dimaksud bisa seperti contohnya jika dinandingkan anak yang tidak dapat mengenyam pendidikan di madrasah maka setelah pulang sekolah umum mereka akan bermain bukan belajar, namun jika mereka mempunyai kewajiban untuk belajar maka mereka akan datang ke madrasah untuk belajar hingga waktu pulang dari madrasah tiba, sampai dirumah pun jika anak dibiasakan dilanjutkan dengan belajar di tempat pengajian anak (TPA) maka dapat dikatakan waktu mereka tidak terbuang sia-sia, bahkan di madrasah ataude tempat mengaji pun mereka masih bisa bertemu dengan teman-temannya sehingga bertemu sekaligus belajar dan bermain bersama.

3. Manfaat Pendidikan Islam Untuk Peserta Didik Di Madrasah Dalam Persepsi Masyarakat, Pemanfaatan madrasah untuk para peserta didik yang akan menjadi generasi penerus pada menurut masyarakat salah satu informan yang berinisial RW, menyatakan manfaat dari madrasah bagi para peserta didik ataupun generasi muda harus dapat mempelajari dan memahami ajaran-ajaran agama Islam dengan baik di bangku madrasah tersebut, sehingga mereka dapat bermanfaat bagi mereka sendiri dimasa yang akan datang. Lalu pendapat lain berasal dari informan WM, beliau berpendapat mengenai manfaat yang dapat diterima oleh para peserta didik sebagai generasi penerus yaitu manfaat yang akan diterima oleh mereka itu dengan menambah pengetahuan atau wawasan mengenai ajaran-ajaran agama Islam yang telah mereka pelajari dan pahami di madrasah, karena ilmu pengetahuan agama jika tidak dapat dipelajari sejak usia dini maka anak akan susah untuk dididik dan manfaat lain yang didapat juga mereka menjadi anak-anak yang tidak tertinggal dalam memiliki pengetahuan agamanya, sehingga hal yang bersifat tidak baikpun tidak akan banyak dilakukan oleh mereka, seperti halnya anak-anak yang terlalu banyak atau terlalu lama bahkan menghabiskan waktu berjam-jam untuk memegang handphone entah itu untuk bermain game online atau offline, maupun menonton video-video yang menarik di youtube atau aplikasi tontonan lainnya. Adapun menurut informan dari SY, manfaat madrasah untuk para peserta didik saat mereka dewasa dan sudah memiliki jati diri mereka sendiri, mereka tentunya diharapkan harus bisa mengamalkan ajaran agama Islam yang telah mereka pelajari di madrasah tersebut, kemudian ketika kelak dengan ilmu yang sudah menjadi bekal mereka dapat berguna seperti halnya dapat menjaga mereka ketika mereka akan berperilaku atau melakukan segala sesuatu dalam kehidupan sehari-harinya, ataupun

dalam hal pergaulan mereka dapat berhati-hati ketika memilih pergaulan dimana pergaulan yang berdampak baik maupun buruk untuk mereka, sehingga mereka memahami apa yang dilarang oleh ajaran Islam dan mana kewajiban yang harus dilaksanakan sesuai dengan ajaran Islam juga.

### **Kesimpulan**

Adapun kesimpulan yang dapat peneliti simpulkan pada penelitian ini menyatakan bahwa sistem pelaksanaan pendidikan Islam di madrasah tersebut tentunya sudah tersusun dengan baik dan sudah secara sistematis, dimulai dari bagian kurikulum pendidikannya yang sudah mengikuti kurikulum yang dikeluarkan oleh lembaga pendidikan nasional hingga metode pembelajaran yang digunakan oleh para pengajar pun cenderung menggunakan metode pembelajaran seperti pada umumnya yang telah disesuaikan dengan situasi maupun kondisi lapangan, ditambah dengan daya tarik untuk masyarakat madrasah mengadakan kegiatan atau program unggulan yang menjadi produk daya pikatnya, walaupun dari segi administrasi kadang lancar ataupun tidaknya tergantung keluarga para peserta didik masing-masing yang ada di wilayah tersebut, namun tidak menyurutkan semangat para penyelenggara dan masyarakat sekitar untuk tetap melaksanakan pendidikan Islam yang berupa madrasah tersebut, karena adanya beberapa penunggakan dalam pembayaran SPP dan harga untuk pembayaran administrasi pun cenderung terjangkau dan murah sehingga masyarakat tidak merasa keberatan untuk menyerahkan anak-anaknya agar dapat mengampu pendidikan sehingga dapat belajar mengenai ajaran-ajaran Islam yang dapat dipeajari di madrasah tersebut.

Pada era yang semakin maju dan berkembang ini, diharapkan madrasah menjadi salah satu pionir pendidikan Islam bagi generasi-generasi Islami yang dapat mengisi hari-hari muda mereka dalam menempuh ajaran-ajaran agama Islam dan menjadi bekal dalam kehidupan mereka dimasa yang akan datang serta menjadi bekal mereka di akhirat nanti sehingga menjadi anak-anak yang sholeh sholehah berbakti kepada orang tua serta dapat menjadi syafaat kelak di hari akhir. Dengan pelaksanaan pendidikan Islam di madrasah juga memberikan banyak harapan masyarakat untuk kemajuan terutama kemajuan masyarakat tersebut agar menjadi daerah yang Islam yang selalu berlandaskan kepada agama, hingga melahirkan generasi muda yang dapat menjadi penerus-penerus yang bermanfaat bagi masyarakat terutama di desa tersebut dengan dapat mengamalkan serta membagi ilmu-ilmu bermanfaat yang telah mereka pelajari dari mereka kecil hingga mereka dewasa kelak hingga mereka sudah memiliki jati diri mereka masing-masing.

**Daftar Pustaka**

- Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Angkasa Bandung, 2003).
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rosda, 1991).
- AKhdiat Hendra Beni Akhmad Syaibani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2008).
- Ali, M., Ibrahim, R., Sukmadinata, N.S. and W, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Bagian III*.
- Amirudin Amirudin and Iqbal Amar Muzaki, "Life Skill Education and It'S Implementation in Study Programs Islamic Religious Education," *Jurnal Tarbiyah* 26, no. 2 (2019): 278–293.
- Amirudin Amirudin and Iqbal Muzaki, "Rendering Learning Approach With Islamic Religious Education Subjects and Students Accounting XI Relationship with Management and Business" (2019).
- Amirudin and Iqbal Amar Muzaki, "Minimizing Students ' Boredom in Learning Islamic Cultural History Using Card Short Method at Madrasah Aliyah Negeri ( MAN ) I Karawang" 20, no. 1 (2021): 2639–2646.
- Amirudin et al., "Pengaruh Metode Reward and Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam ( Studi Kasus Di SDIT Tahfizh Qur ' an Al-Jabar Karawang )" 7, no. 2 (2020): 140–149.
- Amirudin et al., "Pengaruh Metode Reward and Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam ( Studi Kasus Di SDIT Tahfizh Qur ' an Al-Jabar Karawang )."
- Andri Budianto, Amirudin, and Iqbal Amar Muzaki, "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual, Emosional, Sosial Dan Intelektual Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (Penelitian Di Kelas VIII SMP Islam Telukjambe)," *Jurnal Wahana Karya Ilmiah* 4, no. 1 (2020): 487–497.
- Iqbal Amar Muzaki, "PENDIDIKAN TOLERANSI MENURUT Q.S. AL-BAQARAH AYAT 256 PERSPEKTIF IBNU KATSIER," *Jurnal Wahana Karya Ilmiah* (2019).
- Iqbal Amirudin, "Analysis Of Policy Development Models For Strengthening Character Education Based On Islamic Education Values In The First Middle Education Unit In Karawang District," *Multicultural Education* 6, no. 5 (2020): 15–9.
- Jaja Jahari Amirullah Syabani, *Manajemen Madrasah* (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*.
- Rahmat Sunara, *Islam Dan Pendidikan* (Banten: Kenanga Pustaka Indonesia, 2009).
- Suidjana Ali, M., Ibrahim, R., Sukmadinata, N.S. and Rasjidin W, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Bagian III* (Bandung: PT Sandiarta Sukses, 2019).
- Sunara, *Islam Dan Pendidikan*.
- Supandi, S. (2021). Implementasi elektronifikasi pembayaran di lembaga tmi al-amien preduan sumenep madura. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 8(1), 28-42. <https://doi.org/10.31102/alulum.8.1.2021.28-42>
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Zuhairini and Dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).